



Analisis Permasalahan Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Gamar Al Haddar¹, Afdal², Septyana Puspita Ningrum³

^{1,3}PGSD FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹gamarhaddar19@gmail.com, ^{2*}afdalpalaloi@yahoo.com, ³septyanapuspita28@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 02-04-2022

Revisi : 18-04-2022

Diterbitkan : 26-04-2022

Keywords:

*Online Learning
Problems in Online Learning*

Abstract

This research is motivated by the existence of problems in learning that is carried out online or online, this learning is carried out because it is to prevent the transmission of covid-19 that is happening at this time. This type of research is qualitative. Testing the validity of the data by triangulation of sources. The results of the research on problem analysis in online learning for class II D students during the covid-19 pandemic at SDN 024 North Samarinda for the 2020/2021 academic year. First, the implementation of online learning for class II D students at SD Negeri 024 North Samarinda in 2020/2021 has not gone as expected because the teacher only provides material and assignments during the online learning process even though it is via mobile phones by using the WhatsApp application only. The problems faced during the online learning process at SD Negeri 024 North Samarinda are the lack of teacher competence regarding technology, the level of understanding of students when carrying out the online learning process, less varied learning, limited cellphone facilities such as parents who do not have smartphones, cellphones that do not support , lack of use of facilities and infrastructure, internet packages that cannot be reached by all students, lack of a sense of student discipline, and students not focusing on studying at home. Thus, teachers should master technology so that online learning can be understood by students and does not make it boring even without meeting face to face.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring, pembelajaran ini dilakukan karena untuk mencegah penularan covid-19 yang terjadi pada saat ini. Jenis penelitian yakni kualitatif. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian mengenai analisis permasalahan dalam pembelajaran daring siswa kelas II D pada masa pandemi covid-19 di SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2020/2021. Pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas II D di SD Negeri 024 Samarinda Utara Tahun 2020/2021 belum berjalan dengan sesuai yang diharapkan dikarenakan guru hanya memberikan materi dan penugasan selama proses pembelajaran daring walaupun melalui handphone dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp saja. Permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring di SD Negeri 024 Samarinda Utara yaitu kurangnya kompetensi guru mengenai teknologi, tingkat pemahaman siswa saat melakukan proses belajar daring, kurangnya variasi dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas handphone seperti orang tua yang tidak memiliki smarthphone, handphone yang tidak mendukung, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana, paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, kurangnya rasa disiplin siswa, dan siswa tidak fokus pada saat belajar di rumah. Dengan demikian guru hendaknya menguasai teknologi agar pembelajaran daring dapat dipahami siswa dan tidak membuat jenuh walaupun tanpa bertatap muka

Kata Kunci: Pembelajaran daring, permasalahan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan perilaku dalam suatu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan (Nugraha, 2020). Pendidikan harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tindakan siswa yang diajari mata pelajaran yang diampu sesuai dengan ketentuan dan guru harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pada bagian ini akan bersama sama membahas permasalahan pembelajaran yang dalam beberapa waktu ini sedang terjadi di dunia dan semakin mendapat perhatian serius di dunia pendidikan dan pembelajaran yaitu pembelajaran daring yang sering dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning) dan istilah lain yang umum adalah pembelajaran jarak jauh (Pohan, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka secara langsung, namun dengan memanfaatkan teknologi informasi (Yuliani, dkk 2020). Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020, Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi. Dampak dari virus covid-19 ini juga mengenai sektor pendidikan yang dimana proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara sistem daring. Guru dan siswa melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom, google meet, google classroom, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Berdasarkan problematika yang terjadi di kelas II D di SDN 024 Samarinda Utara, penulis mengamati bahwa pada saat pembelajaran daring memiliki beberapa permasalahan yang di hadapi oleh siswa, guru, dan orang tua. Permasalahan yang diamati oleh peneliti seperti masalah dalam handphone dimana handphone yang tidak mendukung untuk membuka video yang dikirim oleh guru sehingga siswa ada yang hanya mengandalkan gambar, masalah lainnya yaitu kurangnya pendampingan orangtua pada saat pembelajaran seharusnya siswa yang masih kelas rendah harus didampingi oleh orang tua karena kurang memahami menggunakan handphone.

Dalam hasil pengamatan terdahulu oleh Purnamasari (2020) yang berjudul “Analisis Permasalahan Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas 2, 3 dan 4 di SDN Mangkang Kulon 01”, bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran daring dimana siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas online sehingga siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, hal tersebut terjadi karena siswa yang tidak memiliki handphone yang mendukung dan kuota internet yang terbatas. Permasalahannya lainnya yaitu kurangnya pendampingan orang tua, peran orang tua dalam pembelajaran sangat besar untuk kesuksesan anaknya dalam belajar di rumah. Jika orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah pada pembelajaran daring maka permasalahan-permasalahan dapat diminimalisir.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di kelas II karena usia rata-rata anak kelas rendah kurang memahami pembelajaran daring atau online sehingga peneliti menemukan banyak permasalahan dalam proses belajar antara siswa, guru dan orang tua siswa. Inilah menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di kota Samarinda tepatnya SDN 024 Samarinda Utara. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin meneliti apa saja yang menjadi penyebab permasalahan dalam pembelajaran daring dan tentunya banyak sekali yang bisa dianalisis dari keadaan dalam jaringan yakni dari pihak siswa, guru, orangtua, dan sarana prasarana. Sedemikian pentingnya judul ini untuk dibahas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis permasalahan dalam pembelajaran daring siswa kelas II D pada masa pandemi covid-19 di SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2020/2021”.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data asli atau sebenarnya. Penelitian dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara dan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2021. Subjek pada penelitian ini adalah ibu K (58 tahun) selaku guru kelas II D, dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah siswa dan orang tua kelas II D SDN 024 Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji credibility atau uji kredibilitas data dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas bertujuan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian di lapangan adalah triangulasi sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara siswa kelas II D SDN 024 Samarinda Utara, guru kelas II D SDN 024 Samarinda

Utara, dan orangtua dari masing-masing siswa terkait permasalahan dalam pembelajaran daring siswa kelas II D pada masa pandemi covid-19 SDN 024 Samarinda Utara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan setiap hari oleh siswa sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan yaitu hari senin agama, hari selasa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hari rabu, hari kamis, dan hari jumat pelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II D ini sudah terlaksana satu hari satu pembelajaran, sehingga RPP nya terlaksana tetapi kendalanya yaitu guru tidak bisa mengetahui apakah siswa ini paham dengan materi pembelajaran atau tidak pada saat diberikan tugas walaupun ketika diberi tugas nilainya bagus karena dibantu oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan teori regina yang menyatakan bahwa pembelajaran daring ini sama seperti di kelas hanya berbeda dengan yang biasanya guru dapat dihadirkan dengan nyata menjadi berubah menjadi visual karena jarak jauh (Rigianti, 2020).

Perencanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan ada kalanya tidak lancar karena disebabkan oleh beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua yaitu terkendala masalah jaringan yang tidak stabil, orang tua yang kadang tidak memiliki kuota sehingga menghambat dalam mengerjakan tugas, dan kendala guru dalam perencanaan ini yaitu ketika ada mata pelajaran yang harus menggunakan praktik secara langsung tetapi karena online maka guru hanya bisa mengirim video saja.

Kehadiran pembelajaran daring ini diikuti oleh 25 siswa selalu mengikuti pembelajaran daring walaupun secara online atau daring yang dibantu oleh orang tua mereka masing-masing sedangkan ada 2 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena handphone yang dibawa oleh orang tua bekerja sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang bekerja tetapi siswa ini tetap mengumpulkan tugasnya pada hari yang ditentukan oleh guru kelas. Kehadiran dalam pembelajaran daring ini berpengaruh karena adanya peran orang tua merupakan kunci pertama keberhasilan anak dalam pembelajaran daring ini karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto, 2010).

Tujuan dari pembelajaran daring sudah terlaksana tetapi permasalahannya guru tidak dapat menilai secara dalam karena tidak bertatap muka secara langsung hanya menilai secara tugas saja. Kendala lainnya yaitu siswa belum memahami isi materi yang disampaikan oleh guru karena guru hanya menjelaskan melalui whatsapp saja. Tujuan pembelajaran daring yaitu siswa tidak boleh ketinggalan pelajaran sehingga siswa harus mengikuti pembelajaran daring yang saat ini diberlakukan oleh pemerintah dalam kondisi pandemi covid-19 yang tujuannya siswa menjadi pintar dan dapat terhindar virus covid-19 hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudarsana, dkk 2020).

Kondisi dan suasana pembelajaran daring nyaman karena mereka dapat dilakukan dimana saja bisa di kamar, ruang tamu dan lainnya tetapi kendalanya yaitu siswa yang hanya belajar di rumah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh karena tidak dapat berinteraksi dengan temannya dan penugasan yang diberikan oleh guru secara terus menerus. Sehingga dengan kondisi pandemi covid-19 ini seluruh pembelajaran daring memberikan tantangan sendiri untuk guru sebagai fasilitator agar siswa tidak bosan dalam belajar online hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Yuliani, dkk 2020) serta kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan whatsapp saja tidak ada teknik yang lainnya sehingga guru belum melakukan variasi dalam pembelajaran daring karena kemampuan siswa kelas rendah dan orang tua yang mendampingi anak belajar terhadap teknologi yang masih kurang.

Semangat dalam pembelajaran daring yaitu karena siswa tidak bertemu secara langsung sehingga menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kendala lainnya yaitu karena siswa hanya belajar di rumah saja dan akhirnya siswa bosan akibatnya mereka menurun semangatnya dalam belajar. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring maka perlu adanya faktor motivasi belajar yang tujuannya adalah siswa dapat meningkatkan semangat yang terdapat dalam diri sendiri sehingga siswa akan belajar secara terus menerus.

Manfaat dari pembelajaran daring tidak ada kendala karena manfaat dari pembelajaran daring adalah agar anak tetap belajar walaupun tidak bertatap muka secara langsung sehingga anak tidak ketinggalan dalam pelajaran hal (Sudarsana, dkk 2020). Respon siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pemberian tugasnya bagus dan respon siswa yaitu senang ketika diberi tugas walaupun hanya secara

online tetapi kendalanya adalah siswa tidak mengerti apa materi yang diberikan oleh guru karena berbeda dengan bertatap muka secara langsung yang dijelaskan terlebih dahulu oleh gurunya

Kendala keaktifan siswa dalam belajar yaitu berkurang saat di rumah lebih banyak bermainnya daripada belajar karena siswa berfikir mengumpulkan tugasnya masih ada hari besok, kendala lainnya yaitu yang biasanya jika tatap muka siswa disiplin saat mempersiapkan jadwal dan tugas untuk hari besok tetapi ketika online mereka sangat tidak disiplin. Hal ini terjadi karena faktor sikap terhadap belajar. Dimana sikap siswa merupakan kecenderungan seseorang untuk berbuat, dalam kegiatan belajar mengajar sikap siswa dalam proses belajar merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan karena aktivitas belajar siswa ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan. Faktor internal sikap belajar berkaitan dengan disiplinnya siswa dalam mengatur kapan harus belajar dan kapan harus bermain (Sutriyanti, 2020).

Keaktifan siswa dalam bertanya yaitu kurang karena siswa kelas rendah ini bingung bagaimana bertanya jika online, berbeda dengan bertatap muka secara langsung yang siswa bisa mengangkat tangan kemudian langsung bertanya kepada gurunya. Sebenarnya dengan adanya fasilitas internet tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melihat dan membaca sumber belajar ini untuk menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran (Rigianti, 2020).

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas daring dalam disetiap pertemuan guru kadang-kadang memberi tugas sesuai jadwal pelajaran dan siswa selalu rajin untuk mengerjakan tugas, tetapi ada satu atau dua anak yang tidak mengerjakan tugas selama beberapa bulan karena adanya kendala dari handphone yang dibawa oleh orang tua. Hal ini terjadi karena permasalahan infrastruktur yang terjadi dalam pembelajaran daring ini.

Penugasan dalam pembelajaran daring bahwa cara pengumpulan tugas ketika sudah selesai dikerjakan yaitu dengan cara ditulis dibuku dan kemudian dikumpulkan di sekolah dengan wali kelasnya sesuai dengan hari yang sudah ditentukan. Maka dalam kondisi covid-19 ini menjadi sebuah hal yang harus disesuaikan dengan keadaan dimana guru, siswa dan orang tua selalu terjadi dan aktif hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Gusti, dkk 2020).

Kendala atau masalah dalam pembelajaran daring yaitu yang pertama handphone siswa yang digunakan bergantian dengan adik atau kakaknya sedangkan pembelajaran daring ini dilakukan setiap hari dan banyak mata pelajaran jadi handphone nya harus bergantian, yang kedua yaitu handphone yang dibawa oleh orang tua bekerja sehingga mengerjakannya harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa mengerjakan, belum lagi hp yang tidak memadai ketika guru mengirim video tetapi handphone siswa tidak dapat membuka video, kemudian kendalanya lagi dalam menyampaikan pembelajaran daring ini hanya satu arah yaitu hanya melalui handphone pada aplikasi whatsapp saja sehingga sulit untuk anak menanyakan yang mereka tidak tahu sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, adalah kendalanya guru memberi tugas seminggu itu totalnya 20 soal tetapi yang dikumpul 15 soal itu dikarenakan ada yang membuka grup lambat sehingga ada yang ketinggalan untuk dikerjakan.

Hasil belajar siswa saat melakukan pembelajaran daring yaitu bagus semua atau sangat baik semua karena dibantu oleh orang tua di rumah sehingga tidak ada yang mendapat nilai rendah semuanya bagus, tetapi kendala lainnya yaitu guru tidak dapat memantau lebih jelas anak ini mengerti atau tidak dalam pembelajaran yang kita berikan karena tidak bertatap muka secara langsung (Cahyati & Kusumah, 2020).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan oleh Purnamasari (2020) dengan judul “Analisis Permasalahan Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas 2, 3, dan 4 di SDN Mangkang Kulon 01”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring di rumah. Jadi peneliti disini meneliti bagaimana permasalahan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah tidak memiliki kuota internet, jaringan internet yang tidak lancar, kesulitan memahami pelajaran, kurang memahami handphone, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas serta mendapat nilai tidak memuaskan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan oleh Rigianti (2020) dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jadi peneliti disini meneliti bagaimana kendala dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring seperti aplikasi pembelajaran yang dimana guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, kendala

lainnya seperti jaringan internet yang tidak stabil, kendalanya lagi pengelolaan pembelajaran yang dimana guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya pengawasan karena kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan lancar apabila senantiasa mendapat pengawasan dari guru maupun orang tua.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan oleh Anugrahana (2020) dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru selama pandemi covid-19 dimana guru harus melakukan pembelajaran secara online. Jadi peneliti disini meneliti bagaimana permasalahan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah kendala kesulitan mencari jaringan internet, handphone sering dibawa orang tua yang bekerja sehingga mengerjakan tugas menunggu orangtua, orang tua yang tidak paham dengan teknologi, fitur handphone yang terbatas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Permasalahan Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas II D Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 024 Samarinda Utara maka terdapat garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas II D di SD Negeri 024 Samarinda Utara Tahun 2020/2021 dilaksanakan dengan memberikan materi dan penugasan melalui handphone dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp saja. Pelaksnaannya kurang bervariasi.
2. Permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring di SD Negeri 024 Samarinda Utara yaitu kurangnya kompetensi guru mengenai teknologi, tingkat pemahaman siswa saat melakukan proses belajar daring, kurangnya variasi dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas handphone seperti orang tua yang tidak memiliki smarhphone, handphone yang tidak mendukung, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana, paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, kurangnya rasa disiplin siswa, dan siswa tidak fokus pada saat belajar di rumah.

REFERENCES

- [1] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (1st ed.). Cv Jejak.
- [2] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- [3] Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- [4] Haddar, G. Al. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (A. Syaddad (ed.); 1st ed.). Parepare. Cv Kaafah Learning Center.
- [5] Purnamasari, D., & Nugraheni, N. (2020). Analisis Permasalahan Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas 2, 3 dan 4 di SDN Mangkang Kulon 01. 1, 31–45.
- [6] Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4, 861–872.
- [7] Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. 1–10.
- [8] Rahayu, S. (2020). *Covid-19: The Nightmare Or Rainbow* (1st ed.). Jakarta. Penerbit Mata Aksara.
- [9] Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 298.
- [10] Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (5th ed.). Jakarta. PT Rineka Cipta.
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Bandung. Alfabeta.
- [12] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.). Jakarta. Prenadamedia Group.
- [13] Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Ilmiah*, 7, 164–168.